

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pertama DKI Jakarta 2020 dibandingkan dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali 2021 terhadap harga saham dan volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 dalam Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pertama DKI Jakarta 2020 pada 9 April 2020 dan PPKM Darurat Jawa-Bali 2021 pada 3 Juli 2021. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* untuk mengukur pergerakan harga saham dan *trading volume activity* untuk mengukur volume perdagangan.

Sampel data yang digunakan diambil dalam periode waktu 9 hari sebelum dan 9 hari setelah tanggal pengumuman PSBB Pertama DKI Jakarta 2020 dan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman PPKM Darurat Jawa-Bali 2021. Semua populasi dari Indeks LQ-45 dapat digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil akhir sampel sebanyak 45 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Event Study* dengan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa PSBB Pertama DKI Jakarta 2020, namun sebaliknya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa PPKM Darurat Jawa-Bali 2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa pertama memiliki pengaruh dan reaksi yang lebih signifikan dibanding peristiwa serupa lain meskipun peristiwa pertama terjadi pada lingkup wilayah lokal meskipun peristiwa serupa lain terjadi pada skala nasional.

Kata Kunci: *Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Indeks LQ-45*